

**Naskah Publikasi**

**GAMBARAN DETEKSI DINI IBU HAMIL TENTANG HIPERTENSI DALAM  
KEHAMILAN DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan

di Progam Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh :**

**Diah Ayu Dewi Ratih**

**120200637**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017/2018**

## INTISARI

### GAMBARAN DETEKSI DINI IBU HAMIL DENGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I

Diah Ayu Dewi Ratih<sup>1</sup>, Nur Indah Rahmawati<sup>2</sup>, Prasetya Lestari<sup>3</sup>

**Latar belakang :** Berdasarkan Data Riset Kesehatan menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi secara umum di Indonesia sekitar 30%. Dari data diatas kematian maternal presentase terbanyak disebabkan oleh Preeklamsi Berat sebanyak 36%<sup>5</sup>. Deteksi secara dini pada kehamilan dengan hipertensi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan resiko tinggi dan komplikasi kebidanan yang ditimbulkan. Hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB)<sup>8</sup>.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deteksi dini ibu hamil tentang hipertensi.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*, rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Hasil :** Dalam penelitian ini bahwa sebagian besar responden melakukan deteksi dini kehamilan tentang hipertensi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (50,8%) dan 17 responden (27,9%) dalam kategori baik adalah responden yang sering melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas.

**Kesimpulan :** penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, dengan pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga dan melakukan deteksi dini tentang hipertensi pada kehamilan dalam kategori cukup.

**Kata kunci :** Deteksi Dini, Hipertensi, Ibu hamil

- 
1. Mahasiswa Universitas Alma Ata
  2. Dosen Universitas Alma Ata
  3. Dosen Universitas Alma Ata

## ABSTRACT

### EARLY HEARING OF PREGNANT WOMEN WITH HYPERTENSION AT PUSKESMAS BANGUNTAPAN I

Diah Ayu Dewi Ratih<sup>1</sup>, Nur Indah Rahmawati<sup>2</sup>, Prasetya Lestari<sup>3</sup>

**Background :** Health Research Data states that the prevalence of hypertension in general in Indonesia is around 30%. From the data above, maternal mortality's most percentage is caused by 36% Weight Preeclampsia. Early detection of pregnancies with hypertension can serve as an effort to prevent high-risk pregnancies and obstetric complications. This is the key to success in reducing maternal mortality (MMR) and infant mortality (IMR)<sup>8</sup>.

**Purpose :** This study aims to determine the image of early detection of pregnant women about hypertension.

**Research Method :** This research type is descriptive quantitative research, research design use cross sectional approach. Sampling technique of this research use purposive sampling technique.

**Results :** In this study, most of the respondents had early detection of pregnancy about hypertension in sufficient category, that is 31 respondents (50,8%) and 17 respondents (27,9%) in good category are respondents who frequently conduct health examination visit to puskesmas (Community Health Center).

**Conclusion :** from this study it can be concluded that most respondents aged 20-35 years, with high school education, housewife work and early detection of hypertension in pregnancy are in the category 'fair'.

**Keywords :** Early Detection, Hypertension, Pregnant Mother

---

Student of Universitas Alma Ata

Lecturer f Universitas Alma Ata

Lecturer of Universitas Alma Ata

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**GAMBARAN DETEKSI DINI IBU HAMIL TENTANG HIPERTENSI DALAM  
KEHAMILAN DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I**

Diajukan Oleh :

**Diah Ayu Dewi Ratih**

**120200637**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji

untuk mendapat gelar Ahli Madya DIII Kebidanan

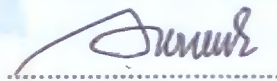
pada tanggal 13 Maret 2018

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua,**

Nur Indah Rahmawati, S. ST., M.Kes

Tanggal.....2018



**Anggota,**

Prasetya Lestari, S.ST., M.Kes

Tanggal.....2018



Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Kebidanan

Universitas Alma Ata



(Susiana Sanyati, S. ST., M. Kes)



## PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) ditetapkan sebagai salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada *point 3* yaitu cakupan kesehatan yang semakin luas untuk memastikan hidup sehat dan sejahtera bagi semua kalangan yang meliputi meningkatkan kesehatan ibu dan mengurangi resiko kematian pada ibu hamil yang akan dicapai pada tahun 2030<sup>1</sup>.

Perhitungan angka kematian ibu (AKI) menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012)<sup>2</sup> menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 233 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2011 dan 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012<sup>2</sup>.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY angka kematian ibu ditahun 2012 adalah sebanyak 40 kasus, apabila dihitung menjadi angka kematian ibu (AKI) dilaporkan sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup. Target MGD's ditahun 2015 untuk angka kematian ibu nasional adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan untuk DIY relatif sudah mendekati target, namun masih memerlukan upaya yang keras dan konsisten dari semua pihak yang terlibat. Tahun 2012 AKI di Kabupaten yang berada di DIY paling tinggi adalah kabupaten sleman sebanyak 12 per 100.000 kelahiran hidup, Gunung Kidul sebanyak 11 per 100.000 kelahiran hidup, Bantul sebanyak 7 per 100.000 kelahiran hidup dan kulon Progo sebanyak 3 per 100.000 kelahiran hidup<sup>3</sup>.

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (32%) dan hipertensi dalam kehamilan (25%), serta infeksi (5%), partus lama (5%), dan abortus (1%) selain penyebab obstetri, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab non obstetri yaitu sebesar 32 % (Kemenkes, 2013). Sedangkan kematian ibu di DIY penyebab utamanya adalah sepsis, perdarahan dan eklamsia<sup>3</sup>. Data di atas dapat kita lihat bahwa kematian ibu di Indonesia yang disebabkan oleh hipertensi pada kehamilan menduduki urutan kedua setelah perdarahan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi secara umum di Indonesia sekitar 30%<sup>3</sup>. Hipertensi dalam kehamilan

di Yogyakarta menduduki peringkat ke-2 terbanyak dari 10 penyakit pada kunjungan rawat jalan umum di puskesmas sebesar 28.442 pasien<sup>4</sup>. Hipertensi dalam kehamilan merupakan tanda awal komplikasi sebelum terjadinya preklampsia dan eklampsia<sup>5</sup>.

Penyakit hipertensi dalam kehamilan merupakan kelainan vaskuler yang terjadi sebelum kehamilan atau timbul dalam kehamilan atau pada permulaan nifas<sup>5</sup>. Menurut KHMFG POGI (2010)<sup>6</sup> menyatakan hipertensi kehamilan adalah didapatkan desakan darah lebih dari atau sama dengan 140/90 mmHg untuk pertama kalinya pada kehamilan, tanpa atau disertai dengan proteinuria dan desakan darah kembali normal kurang dari 12 minggu pada persalinan.

Deteksi pada kehamilan dengan hipertensi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan resiko tinggi dan komplikasi kebidanan yang ditimbulkan. Untuk itu deteksi dini hipertensi dalam kehamilan perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan dan ibu hamil sehingga penanganan yang tepat dan adekuat sedini mungkin dapat dilakukan, hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB)<sup>7</sup>.

### **Bahan dan Metode**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskripsi yang dilaksanakan pada 6 Juni 2017 s/d 7 Juli 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini sampel berjumlah 61 responden, dengan populasi pada penelitian ini 120 orang ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Banguntapan I.

Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi, yang meliputi : Ibu hamil trimester I dan II yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I yang melakukan ANC. Ibu hamil trimester I dan II yang bersedia menjadi responden. Ibu hamil yang tidak mengalami hipertensi.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : Ibu hamil trimester I dan II dengan riwayat atau sedang menderita penyakit kronis seperti diabetes, jantung, ginjal. Ibu hamil trimester I dan II yang mengalami keguguran saat penelitian dilakukan. Ibu hamil yang sedang Hipertensi saat hamil.

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banguntapan I.

## Hasil dan Pembahasan

### A. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden (Analisis Univariat)

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I.

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
20-35 tahun	47	77%
>35 tahun	14	23%
<b>Pendidikan</b>		
SD	13	21,3%
SMP	17	27,9%
SMA	29	47,5%
Perguruan Tinggi	2	3,3%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	28	45,9%
Swasta	25	41%
Wiraswasta	8	13,1%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 47 responden (77%), sedangkan yang berusia >35 tahun sebanyak 14 responden (23%). Pada karakteristik pendidikan dan pekerjaan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 29 responden (47,5%) dan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (45,9%).

## 2. Deteksi Dini Ibu Hamil Tentang Hipertensi

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I

<b>Deteksi Dini Hipertensi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Baik	17	27,9%
Cukup	31	50,8%
Kurang	13	21,3%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I dari 61 responden yang diteliti, sebagian besar responden melakukan deteksi dini tentang hipertensi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (50,8%), sedangkan deteksi dini dalam kategori kurang sebanyak 13 responden (21,3%).

### Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 47 responden (77%), sedangkan yang berumur >35 tahun sebanyak 14 responden (23%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dengan hasil bahwa sebagian besar responden ibu hamil di PKD Ngudi Waras Jabung Sragen berusia di antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dari 30 responden yang diteliti<sup>8</sup>.

Umur seorang ibu sangat berpengaruh ketika hamil, karena usia lebih dari 35 tahun atau kurang dari 20 tahun sangat beresiko pada ibu dan janinnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Depkes yang menyatakan bahwa usia reproduksi optimal bagi seorang ibu adalah antara 20-35 tahun, dibawah atau diatas usia tersebut akan meningkatkan resiko pada kehamilan dan persalinan<sup>9</sup>. Usia ibu <20 tahun belum ideal untuk proses reproduksi karena organ-organ reproduksinya belum *mature* sehingga resiko tinggi untuk ibu dan janin saat proses reproduksi.



Sedangkan usia >35 tahun, alat reproduksi sudah tidak baik untuk reproduksi, menurunnya kekuatan otot panggul, serta timbulnya berbagai macam penyakit dalam usia-usia tersebut<sup>5</sup>.

Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 29 responden (47,5%), sedangkan yang berpendidikan SD sebanyak 13 responden (21,3%), SMP sebanyak 17 responden (27,9%) dan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (3,3%). Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung dapat menerima informasi-informasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengambil sikap yang lebih bijaksana dan lebih taat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Wijayanti dengan hasil bahwa sebagian besar responden ibu hamil di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 11 responden (55%) dari 20 responden yang diteliti<sup>10</sup>. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini kehamilan dengan hipertensi sehingga komplikasi kehamilan dapat di deteksi lebih dini<sup>11</sup>.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (45,9%), sedangkan sebagai wiraswasta sebanyak 8 responden (13,1%), dan Swasta sebanyak 25 responden (41%). Pekerjaan ibu hamil adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terus menerus dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup keluarga sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti dengan hasil bahwa sebagian besar responden ibu hamil di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 responden (75%) dari 20 responden yang diteliti<sup>10</sup>.

Ibu hamil sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi sehingga banyak ibu hamil dianjurkan untuk banyak istirahat. Ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang lebih daripada ibu yang mempunyai pekerjaan untuk dapat melakukan pemeriksaan kehamilan. Notoatmodjo mengungkapkan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan

seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>12</sup>.

## 2. Deteksi Dini Ibu Hamil Tentang Hipertensi

Deteksi dini tentang Hipertensi pada kehamilan merupakan deteksi awal hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya terjadi pada bulan terakhir kehamilan atau lebih setelah 20 minggu usia kehamilan pada wanita yang sebelumnya normotensif, tekanan darah mencapai nilai 140/90 mmHg, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal<sup>5</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I didapatkan bahwa sebagian besar responden melakukan deteksi dini kehamilan tentang hipertensi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (50,8%).

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang melakukan deteksi dini dalam kategori baik 17 responden (27,9%) adalah responden yang sering melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas. Bentuk deteksi dini responden dengan cara cek tekanan darah secara rutin, mengonsumsi buah dan sayur, senam hamil dan membiasakan gaya hidup sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Endri dengan hasil bahwa sebagian besar responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo memiliki sikap yang positif dalam deteksi dini kehamilan yaitu sebanyak 21 responden (70%) dari 30 responden yang diteliti<sup>8</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil mengerti tentang pentingnya deteksi dini kehamilan demi menunjang kesehatan ibu dan anak dan memberikan kesempatan untuk dapat mendiagnosis secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan janin selama kehamilan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat secepatnya.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Tri Wulandari dengan hasil bahwa sebagian besar responden di PKD Ngudi Waras Jabung Sragen melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dari 30 responden yang

diteliti<sup>8</sup>. Deteksi dini untuk hipertensi pada ibu hamil diperlukan agar tidak menimbulkan kelainan serius dan mengganggu kehidupan serta kesehatan ibu dan janin.

Hipertensi dalam kehamilan merupakan tanda awal komplikasi sebelum terjadinya preklampsia dan eklampsia<sup>5</sup>. Menurut KHMFG POGI menyatakan bahwa hipertensi kehamilan adalah keadaan dimana terjadi desakan darah lebih dari atau sama dengan 140/90 mmHg untuk pertama kalinya pada kehamilan, tanpa atau disertai dengan proteinuria dan desakan darah kembali normal kurang dari 12 minggu pada persalinan<sup>6</sup>.

Hipertensi selama kehamilan membutuhkan perhatian yang khusus bagi ibu, ibu yang menderita hipertensi dimulai sebelum hamil memiliki kemungkinan komplikasi pada kehamilannya lebih besar dibandingkan dengan wanita hamil yang menderita hipertensi ketika sudah hamil. Sarwono mengungkapkan bahwa sikap dan pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini kehamilan hipertensi sangat berpengaruh terhadap tekanan darah saat hamil, dengan menjaga kondisi tubuh dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dapat mengantisipasi terjadinya komplikasi kehamilan termasuk dapat mencegah agar tekanan darah sewaktu hamil tidak melonjak naik<sup>11</sup>.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan Responden yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I sebagian besar berusia diantara 20-35 tahun, dengan pendidikan SMA dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I melakukan deteksi dini tentang hipertensi pada kehamilan dalam kategori cukup.

## **Saran**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada ibu hamil dalam kehamilan selanjutnya ibu dapat mengetahui cara deteksi sedini mungkin mengenai hipertensi dalam kehamilan. sehingga dapat mencegah komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan.

## Rujukan

1. Sustainable Development Goals. 2016. [http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2\\_vl/wpcontent/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf](http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_vl/wpcontent/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf). diakses tanggal 1 Januari 2017, pukul 21.00 WIB.
2. SDKI. 2012. *Laporan Pendahuluan Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
3. Dinas Kesehatan DIY. 2013. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KS\\_PROVINSI\\_2012/14\\_Profil\\_Kes.Prov.DIYogyakarta\\_2012.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KS_PROVINSI_2012/14_Profil_Kes.Prov.DIYogyakarta_2012.pdf). diakses tanggal 1 Desember 2016, pukul 20.00 WIB.
4. Sumarmi, Rantiningih, dkk. 2015. Konsumsi Junk Food Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Universitas Alma Ata Yogyakarta. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).59-63](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).59-63) [http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI\\_Vol\\_3\\_No\\_2\\_\(2015\)](http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI_Vol_3_No_2_(2015)) diakses tanggal 1 Desember 2016, pukul 20.20 WIB.
5. Manuaba. 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
6. KHMFGI. 2010. *Persatuan dokter Gigi Indonesia, Penanganan Hipertensi*. Jakarta: POGI.
7. Mochtar, Rustam. 2013. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
8. Wulandari, E. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Kartasura. *Jurnal Keperawatan Akper 17 Karanganyar* Vol. 1, No. 2, tahun 2014. [Jurnal.askper17.ac.id/article/view.pdf](http://Jurnal.askper17.ac.id/article/view.pdf). diakses tanggal 5 Januari 2017 pukul 22.10 WIB.
9. Departemen kesehatan RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas*. Jakarta: Pusdiknakes.

10. Wijaya F. 2014. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati. Naskah Publikasi. Universitas Muahammadiyah Surakarta. [Download.portalgaruda.org/article/tittle.pdf](http://Download.portalgaruda.org/article/tittle.pdf). diaskes tanggal 10 Juni 2017 pukul 21.00 WIB
11. Sarwono, Prawirohardjo. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
12. Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.